Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 16 Januari 2026 Revised : 16 Maret 2026 Accepted : 16 April 2026

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA *CRYPTOCURRENCY, FOREIGN EXCHANGE,* SAHAM DAN EMAS SEBAGAI ALTERNATIF INVESTASI

Meyke Hazad Khadafi[1], Muhammad Khozin Ahyar[2], Rahmawati Fitriana[3]

mhkhadafi026@gmail.com[1], khozinahyar@polnes.ac.id [2], fitrianarahmawati119@gmail.com[3]

[1, 2, 3] Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda

[1, 2, 3] Jl. Dr. Cipto Mangunkusumo, Kampus Gunung Lipan, Samarinda Kalimantan Timur, Indonesia

Abstract

This study aims to compare the performance between Bitcoin cryptocurrency, USD foreign exchange, BBCA stock and gold which can be a consideration for investors in determining investment decisions. The sample of this study is the monthly closing price of the four investment instrumens, namely Bitcoin, USD, BBCA and gold for the period January 01, 2020 - November 30, 2024 so that 59 data for each instrumen can be obtained and totaling 236 samples. The data were processed using Microsoft Excel and then tested using the Kruskal-Wallis method through SPSS. The results of the study indicate that there are significant differences in the performance of cryptocurrency Bitcoin, foreign exchange USD, BBCA stocks, and gold when measured using the Sharpe, Treynor, and Jensen methods. Based on the findings, the most optimal investment instrument that can be considered by investors is BBCA stocks.

Keywords: Investment Decision, Bitcoin, USD, BBCA Stock, Gold.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperbandingkan kinerja antara *cryptocurrency* Bitcoin, *foreign exchange* USD, saham BBCA dan Emas yang dapat menjadi pertimbangan bagi para investor dalam menentukan keputusan investasi. Sampel dari penelitian ini adalah harga penutupan bulanan dari keempat instrumen investasi yaitu Bitcoin, USD, saham BBCA dan Emas periode 01 Januari 2020 – 30 November 2024 sehingga dapat diperoleh sebanyak 59 data setiap instrumen dan berjumlah 236 sampel. Data diolah dengan bantuan *Microsoft Excel* kemudian diuji dengan *Kruskal-Walis* melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja *cryptocurrency* Bitcoin, *foreign exchange* USD, saham BBCA dan Emas yang dihitung menggunakan metode *Sharpe, Treynor* dan *Jensen*. Berdasarkan hasil penelitian instrumen investasi terbaik yang dapat menjadi pertimbangan investor adalah saham BBCA.

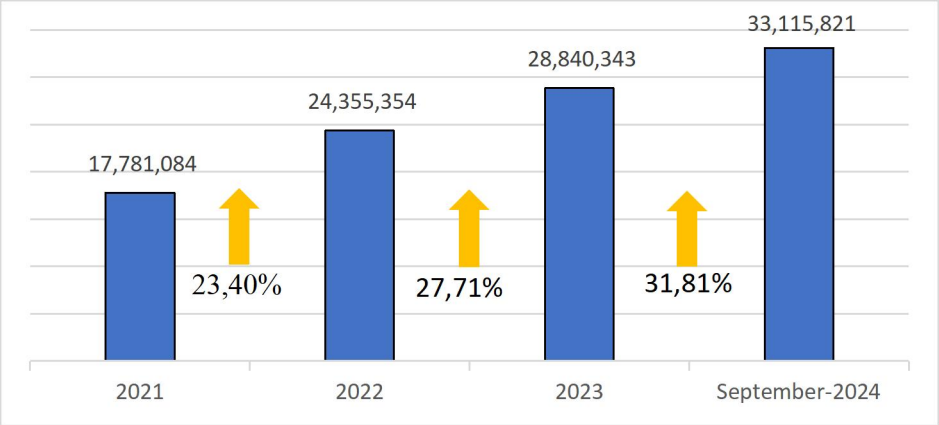
Kata Kunci: Keputusan Investasi, Bitcoin, USD, Saham BBCA, Emas.

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan ekonomi modern, masyarakat dihadapkan pada berbagai alternatif dalam mengalokasikan sumber daya keuangan yang dimilikinya. Salah satu pilihan yang semakin populer dalam pengelolaan dana adalah investasi. Investasi merupakan tindakan menempatkan sejumlah dana pada instrumen tertentu dengan harapan memperoleh keuntungan di masa mendatang (Masduki et al., 2023). Aktivitas investasi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan nilai kekayaan individu, tetapi juga sebagai bentuk antisipasi terhadap risiko ekonomi seperti inflasi, depresiasi mata uang, dan ketidakstabilan pasar global (Putri et al., 2021). Di tengah meningkatnya ketidakpastian ekonomi global, investasi telah menjadi alat penting dalam strategi keuangan

9 772722 932006

Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 16 Januari 2026 Revised : 16 Maret 2026 Accepted : 16 April 2026
individu, serta berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi makro melalui peranannya dalam mobilisasi modal.



Gambar 1. Jumlah Investor Indonesia

Sumber : Kustodian Sental Efek Indonesia (KSEI) 2024

Perkembangan teknologi digital turut mendorong pertumbuhan signifikan dalam sektor investasi. Digitalisasi telah memperluas akses masyarakat terhadap berbagai instrumen keuangan, sehingga tidak hanya kalangan profesional, tetapi juga generasi muda kini dapat terlibat secara aktif dalam aktivitas investasi (Adiyono et al., 2021). Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia (2024) menunjukkan bahwa per September 2024, jumlah investor individu di Indonesia telah mencapai 33,1 juta orang, dengan mayoritas berasal dari kelompok usia di bawah 30 tahun. Fenomena ini mencerminkan transformasi gaya hidup keuangan generasi milenial dan Gen Z, yang cenderung lebih terbuka terhadap instrumen-instrumen investasi yang bervariasi, termasuk *cryptocurrency* dan *foreign exchange* (Diatmika et al., 2024).

Meskipun pilihan investasi semakin beragam, seperti emas, saham, valuta asing (*forex*) dan *cryptocurrency*, setiap instrumen memiliki karakteristik yang berbeda dalam hal risiko, imbal hasil, serta stabilitasnya. Misalnya, *cryptocurrency* seperti Bitcoin menawarkan potensi imbal hasil tinggi namun disertai dengan volatilitas harga yang sangat tinggi (Liang et al., 2019), sementara emas dikenal sebagai aset lindung nilai dengan risiko rendah dan kestabilan harga jangka panjang (Ichsani et al., 2023). Instrumen saham dan *forex* pun menunjukkan dinamika tersendiri yang sangat dipengaruhi oleh kondisi makroekonomi, kebijakan moneter dan sentimen pasar global (Yanida et al., 2023). Oleh karena itu, dalam proses pengambilan keputusan investasi, analisis yang komprehensif terhadap risiko dan imbal hasil (*risk and return*) dari masing-masing instrumen menjadi sangat penting.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mencoba membandingkan kinerja dari berbagai instrumen investasi. Diatmika et al., (2024), misalnya, menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam imbal hasil antara Bitcoin, saham IDX30, dan emas Antam, namun terdapat perbedaan pada nilai *Sharpe* dan *Treynor* yang merefleksikan perbedaan tingkat risiko. Penelitian lain oleh Andaresta & Purwanto (2023) juga

mengidentifikasi perbedaan yang signifikan pada risiko meskipun imbal hasil relatif sebanding. Namun demikian, temuan ini tidak sepenuhnya sejalan dengan hasil studi Ichsani et al., (2023) yang menunjukkan bahwa *cryptocurrency* memiliki kinerja tertinggi namun dengan risiko yang paling tinggi pula. Ketidakkonsistenan hasil dari berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan adanya celah (*research gap*) yang perlu dijembatani melalui penelitian lebih lanjut dengan cakupan data yang lebih mutakhir dan pendekatan analisis yang lebih menyeluruh.

Sebagai respons terhadap dinamika tersebut, penelitian ini hadir untuk memperluas dan memperdalam kajian empiris mengenai perbandingan kinerja instrumen investasi, khususnya dalam periode 2020 hingga 2024 yang mencerminkan kondisi pasar pasca pandemi dan menjelang pemilu Amerika Serikat 2024, yang diketahui membawa dampak signifikan terhadap pergerakan harga aset global. Penelitian ini mengombinasikan beberapa metode analisis risiko dan imbal hasil, termasuk rasio *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*, guna menghasilkan evaluasi yang objektif dan komprehensif.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan membandingkan kinerja *cryptocurrency*, *foreign exchange*, saham dan emas sebagai alternatif investasi berdasarkan data historis dan pendekatan kuantitatif, sehingga dapat memberikan kontribusi empiris terhadap pengambilan keputusan investasi yang berbasis data serta mendukung literasi keuangan masyarakat secara lebih luas.

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data penelitian kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder. Teknik Pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sampel dari harga penutupan bulanan keempat instrumen investasi yaitu Bitcoin, USD, saham BBCA dan Emas periode 01 Januari 2020 – 30 November 2024 sehingga dapat diperoleh sebanyak 59 data setiap instrumen dan berjumlah 236 sampel. Data diolah dengan bantuan *Microsoft Excel* kemudian diuji dengan *Kruskal-Walis* melalui SPSS.

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Deskriptif *Return*

Analisis statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan ringkasan informasi mengenai ciri-ciri *return* dari setiap instrumen investasi, yaitu Bitcoin, USD, BBCA dan Emas. Analisis ini mencakup nilai maksimum, minimum, dan rata-rata *return* berdasarkan 59 data harga penutupan bulanan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif *Return*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bitcoin	59	-.37286	.46972	.0636300	.19967362

Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 16 Januari 2026 Revised : 16 Maret 2026 Accepted : 16 April 2026

USD	59	-.09049	.13668	.0026302	.02842612
BBCA	59	-.13625	.11565	.0082041	.05232011
Gold	59	-.07163	.10896	.0103593	.04162775
Valid N (listwise)	59				

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 1 menunjukkan data *return* dari masing-masing instrumen investasi, dengan jumlah data yang sama, yaitu sebanyak 59 data harga penutupan bulanan. *Return* tertinggi dipegang oleh investasi Bitcoin, yang memiliki nilai rata-rata sebesar 0.06363. Selanjutnya, Emas mencatat nilai rata-rata *return* sebesar 0.01036, diikuti oleh saham BBCA dengan nilai rata-rata 0.00820. Sementara itu, instrumen investasi USD memiliki nilai rata-rata terendah, yaitu sebesar 0.00263. Analisis lebih lanjut dilakukan pada setiap instrumen investasi yang menjadi subjek penelitian, dan hasilnya disajikan dalam bentuk grafik serta distribusi frekuensi.

Hasil Analisis Deskriptif *Risk*

Analisis Statistik deskriptif *risk* berfungsi untuk memberikan pemaparan mengenai karakteristik risiko dari instrumen investasi, yaitu Bitcoin, USD, BBCA dan Emas. Analisis ini mencakup nilai maksimum, minimum dan rata-rata *risk* berdasarkan 59 data harga penutupan bulanan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif *Risk*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bitcoin	59	.01167	.09030	.0315305	.01281735
USD	59	.00162	.01503	.0035037	.00210221
BBCA	59	.00552	.05463	.0148703	.00716466
Gold	59	.00458	.02174	.0091353	.00308160
Valid N (listwise)	59				

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 2 disajikan statistik deskriptif mengenai risiko yang dihitung menggunakan standar deviasi melalui Microsoft Excel, yang menunjukkan bahwa nilai risiko maksimum tertinggi diperoleh oleh *cryptocurrency* Bitcoin sebesar 0.09030, lebih tinggi dibandingkan dengan USD sebesar 0.01503, saham BBCA sebesar 0.05463, dan emas sebesar 0.02174. Selain itu, nilai rata-rata risiko juga memperlihatkan bahwa Bitcoin memiliki rata-rata tertinggi sebesar 0.03153, sehingga dapat disimpulkan bahwa investasi *cryptocurrency* Bitcoin memiliki risiko yang paling tinggi dibandingkan dengan ketiga instrumen lainnya, yaitu USD, BBCA, dan emas.

Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 16 Januari 2026 Revised : 16 Maret 2026 Accepted : 16 April 2026

Hasil Analisis Deskriptif Kinerja *Sharpe*

Analisis statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan ringkasan informasi mengenai ciri-ciri kinerja *Sharpe* dari setiap instrumen investasi, yaitu Bitcoin, USD, BBCA, dan Emas. Analisis ini mencakup nilai maksimum, minimum dan rata-rata *Sharpe* berdasarkan 59 data harga penutupan bulanan.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Kinerja *Sharpe*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bitcoin	59	-4.89430	-.52592	-1.7691471	.97117657
USD	59	-34.34217	-2.90306	-15.9605459	6.15937101
BBCA	59	-10.49106	-.84594	-3.7619781	1.93480588
Gold	59	-12.59372	-2.07421	-5.6562015	2.25479813
Valid N (listwise)	59				

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 3 Statistik deskriptif kinerja *Sharpe* menunjukkan bahwa dari setiap keempat instrumen investasi yang menjadi subjek penelitian *cryptocurrency* Bitcoin memiliki nilai yang paling baik dimana nilai minimum, maksimum dan rata – ratanya memiliki nilai paling tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lain. Sedangkan instrumen dengan nilai minimum, maksimum serta rata – rata terendah dimiliki oleh USD. Instrumen investasi dianggap semakin baik jika memiliki nilai kinerja *Sharpe* yang lebih tinggi, karena nilai *Sharpe* mencerminkan seberapa besar imbal hasil yang diperoleh investor untuk setiap unit risiko yang diambil. Berdasarkan hasil statistik deskriptif yang diperoleh dalam penelitian ini, Bitcoin menunjukkan kinerja *Sharpe* terbaik dibandingkan dengan instrumen lainnya seperti USD, saham BBCA dan emas, yang berarti selama periode pengamatan, Bitcoin mampu memberikan imbal hasil yang paling tinggi dan paling seimbang terhadap risiko yang melekat pada instrumen tersebut.

Hasil Analisis Deskriptif Kinerja *Treynor*

Analisis statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan ringkasan informasi mengenai ciri-ciri kinerja *Treynor* dari setiap instrumen investasi, yaitu Bitcoin, USD, BBCA dan Emas. Analisis ini mencakup nilai maksimum, minimum dan rata-rata *Treynor* berdasarkan 59 data harga penutupan bulanan.

Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 16 Januari 2026 Revised : 16 Maret 2026 Accepted : 16 April 2026

Tabel 4. Statistik Deskriptif Kinerja *Treynor*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bitcoin	59	-.68533	-.02812	-.1046536	.10724994
USD	59	-4.90709	2.07957	-.2296927	.81349889
BBCA	59	-.19796	4.72501	.0236754	.62367908
Gold	59	-3.99253	8.01208	.0761809	2.00956806
Valid N (listwise)	59				

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 4 menyajikan statistik deskriptif mengenai kinerja *Treynor* dari empat instrumen investasi, yaitu Bitcoin, USD, BBCA, dan Emas. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai maksimum kinerja *Treynor* tertinggi dimiliki oleh Emas, diikuti oleh BBCA, USD, dan Bitcoin, sementara nilai minimum tercatat pada USD dengan nilai terkecil sebesar -4.90709. Nilai rata-rata kinerja *Treynor* juga menegaskan bahwa Emas memiliki kinerja terbaik dengan nilai 0.07618, diikuti oleh BBCA sebesar 0.02367, kemudian Bitcoin dengan nilai -0.10465, dan USD dengan nilai rata-rata terendah yaitu -0.22969. Berdasarkan statistik deskriptif tersebut, dapat disimpulkan bahwa Emas merupakan instrumen investasi dengan kinerja *Treynor* terbaik dibandingkan dengan Bitcoin, USD, dan BBCA.

Hasil Analisis Deskriptif Kinerja *Jensen*

Analisis statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menyajikan ringkasan informasi mengenai ciri-ciri kinerja *Jensen* dari setiap instrumen investasi, yaitu Bitcoin, USD, BBCA dan Emas. Analisis ini mencakup nilai maksimum, minimum dan rata-rata *Jensen* berdasarkan 59 data harga penutupan bulanan.

Tabel 5. Statistik Deskriptif Kinerja *Jensen*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Bitcoin	59	-.44989	.31663	-.0735049	.15508745
USD	59	-.07707	.02263	-.0384980	.01617641
BBCA	59	-.11229	.22039	-.0041373	.04735080
Gold	59	-.09214	-.01579	-.0475932	.01558883
Valid N (listwise)	59				

Sumber: Data diolah 2025

Tabel 5 menyajikan statistik deskriptif mengenai kinerja *Jensen* yang menunjukkan bahwa nilai minimum terendah dimiliki oleh Bitcoin jika dibandingkan dengan USD, BBCA, dan Emas selama periode penelitian, sementara nilai maksimum tertinggi juga dicatat oleh Bitcoin, diikuti oleh BBCA, USD, dan Emas. Nilai rata-rata kinerja *Jensen* tertinggi diperoleh oleh BBCA sebesar -0.00413, disusul oleh USD

sebesar -0.03849, Emas sebesar -0.04759, dan Bitcoin dengan nilai rata-rata terendah yaitu -0.07350. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa BBCA memiliki kinerja terbaik menurut metode *Jensen* karena cenderung memberikan hasil yang lebih mendekati positif dibandingkan dengan instrumen lainnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah variabel terkait dan variabel bebas berdistribusi normal. Uji ini menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov. Jika nilai probabilitas (asymp.Sig) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Investasi	Statistic	df	Sig.
Sharpe	BTC	.108	59	.087
	USD	.087	59	.200*
	BBCA	.097	59	.200*
	GOLD	.063	59	.200*
Treynor	BTC	.159	59	.001
	USD	.275	59	.000
	BBCA	.469	59	.000
	GOLD	.269	59	.000
Jensen	BTC	.102	59	.200*
	USD	.150	59	.002
	BBCA	.054	59	.200*
	GOLD	.051	59	.200*

Sumber: Data diolah 2025

Data yang berdistribusi normal ditandai dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hasil uji normalitas yang disajikan dalam Tabel 6 menunjukkan bahwa sebagian besar data memiliki nilai signifikansi di atas 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan antara data kinerja *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* yang digunakan dalam penelitian ini, yang berdistribusi normal. Namun, terdapat beberapa data yang tidak berdistribusi normal, yaitu kinerja *Treynor* Bitcoin, kinerja *Treynor* USD, kinerja *Treynor* BBCA, kinerja *Treynor* Emas dan kinerja *Jensen* USD, yang memiliki nilai signifikansi kurang dari 0.05. Oleh karena itu, meskipun sebagian data berdistribusi normal, hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini menunjukkan bahwa data secara keseluruhan tidak berdistribusi normal.

Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 16 Januari 2026 Revised : 16 Maret 2026 Accepted : 16 April 2026

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah varians antar kelompok data memiliki kesamaan atau bersifat homogen. Dalam penelitian ini, uji homogenitas diterapkan menggunakan metode *Levene's Test for Equality of Variances.* Hasil dari uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Sharpe	6.499	3	232	.000
Treynor	7.534	3	232	.000
Jensen	25.148	3	232	.000

Sumber: Data diolah 2025

Untuk menilai apakah data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen, dilakukan uji homogenitas yang hasilnya disajikan dalam Tabel 7 Data penelitian dianggap homogen jika memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Namun, berdasarkan hasil uji homogenitas, seluruh data dalam penelitian ini menunjukkan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak homogen atau tidak sama. Oleh karena itu data yang digunakan dalam penelitian ini tidak homogen dan tidak berdistribusi normal maka uji beda yang akan digunakan adalah uji statistic non parametric yaitu uji Krukal – Wallis.

Uji Kruskal-Wallis

Uji Kruskal-Wallis adalah salah satu metode non-parametrik yang digunakan untuk menguji adanya perbedaan signifikan antara tiga kelompok atau lebih terhadap suatu variabel tertentu. Uji ini diterapkan terutama ketika data tidak memenuhi asumsi normalitas. Hasil dari uji Kruskal-Wallis dapat dilihat pada Tabel 8 berikut ini:

Tabel 8. Hasil Uji Kruskal-Wallis

Test Statistics[a,b]

	Sharpe	*Treynor*	*Jensen*
Chi-Square	104.603	12.382	32.684
df	3	3	3
Asymp. Sig.	.000	.006	.000

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 8 hasil uji *Kruskal – Wallis* yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja *Sharpe* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja *Sharpe* intrumen investasi *Cryptocurrency* Bitcoin*, Foreign exchange* USD, saham BBCA dan Emas yang menjadi objek penelitian.
2. Kinerja *Treynor* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.006 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja *Treynor* intrumen investasi *Cryptocurrency* Bitcoin*, Foreign exchange* USD, saham BBCA dan Emas yang menjadi objek penelitian.
3. Kinerja *Jensen* memiliki tingkat signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 diterima yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja *Jensen* intrumen intrumen investasi *Cryptocurrency* Bitcoin, *Foreign exchange* USD, saham BBCA dan Emas yang menjadi objek penelitian.

Hasil Peringkat Kruskal-Wallis

Hasil peringkat *Kruskal-Wallis* menyajikan nilai rata-rata peringkat (*mean rank*) dari setiap instrumen investasi, yang mencerminkan posisi relatif kinerja setiap instrumen berdasarkan indikator yang diuji. Nilai *mean rank* yang lebih tinggi mengindikasikan bahwa suatu instrumen memiliki kinerja yang lebih optimal dibandingkan instrumen lainnya dalam kelompok tersebut. Hasil peringkat *Kruskal-Wallis* ditunjukkan pada tabel 9 Berikut:

Tabel 9. Hasil Peringkat Kruskal-Wallis

Ranks

	Investasi	N	Mean Rank
Sharpe	BTC	59	165.47
	USD	59	44.07
	BBCA	59	140.59
	GOLD	59	123.86
	Total	236	
Treynor	BTC	59	126.22
	USD	59	91.86
	BBCA	59	124.07
	GOLD	59	131.85
	Total	236	
Jensen	BTC	59	123.76

Jurnal Eksis ISSN : 0216-6437 (Print)
Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Samarinda ISSN 2722-9327 (online)
Volume 22 No 1 April 2026
Received : 16 Januari 2026 Revised : 16 Maret 2026 Accepted : 16 April 2026

USD	59	95.59
BBCA	59	157.93
GOLD	59	96.71
Total	236	

Sumber: Data diolah 2025

Berdasarkan Tabel 9, hasil peringkat *Kruskal-Wallis* menunjukkan *mean rank* dari kinerja *Sharpe, Treynor* dan *Jensen* untuk setiap instrumen investasi. Tabel 5. 4 tersebut mengindikasikan bahwa pada kinerja *Sharpe*, peringkat tertinggi diperoleh oleh Bitcoin dengan nilai 165.47, diikuti oleh BBCA dengan nilai 140.59, kemudian Gold dengan nilai 123.86 dan peringkat terendah dimiliki oleh USD dengan nilai 44.07. Selanjutnya, pada kinerja *Treynor*, peringkat tertinggi diraih oleh Gold dengan nilai 131.85, diikuti oleh Bitcoin dengan nilai 126.22, kemudian BBCA dengan nilai 124.07 dan terakhir USD dengan nilai 91.86. Untuk kinerja *Jensen*, peringkat tertinggi dicapai oleh BBCA dengan nilai 157.93, diikuti oleh Bitcoin dengan nilai 123.76, kemudian Gold dengan nilai 96.71 dan terakhir USD dengan nilai 95.59. Berdasarkan hasil uji peringkat *Kruskal-Wallis*, dapat disimpulkan bahwa instrumen investasi terbaik menurut metode *Sharpe* adalah *Bitcoin,* sedangkan untuk metode *Treynor*, instrumen terbaik adalah Emas dan untuk metode *Jensen*, instrumen terbaik adalah BBCA.

PEMBAHASAN

Perbandingan kinerja antara *cryptocurrency* Bitcoin, forex USD, saham BBCA dan Emas dengan menggunakan pengukuran *Sharpe*

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji Kruskall Wallis terhadap kinerja *Sharpe* dari instrumen *cryptocurrency* Bitcoin, forex USD, saham BBCA dan Emas terhadap kinerja *Sharpe* menunjukkan hasil signifikansi 0.000 < 0.05 yang berarti H1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja *Sharpe* di antara keempat intrumen investasi yang diteliti. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Andaresta & Purwanto, (2023) yang mengindikasihkan adanya perbedaan yang signifikan antara instrumen investasi Bitcoin, saham dan Emas berdasarkan pendekatan *Sharpe* dari instrumen investasi yang menjadi objek penelitian. Penelitian ini turut mendukung hasil studi oleh Lumbantobing & Sadalia, (2021) yang juga mengindikasihkan bahwa terdapat perbedaan kinerja *Sharpe* yang signifikan antara Bitcoin, saham LQ45 dan Emas. Selanjutnya, apabila ditinjau dari hasil peringkat kruskal–wallis instrumen investasi yang memiliki kinerja *Sharpe* dengan mean rank tertinggi adalah Bitcoin dengan rata – rata sebesar 165.47. Dalam dunia investasi hal ini sering disebut sebagai high *risk* high *return* maka selain memberikan *return* yang tinggi Bitcoin juga memberikan risiko yang tinggi sehingga menjadi sumber kekhawatiran bagi para investor. Namun risiko ini masih dapat dikompensasi oleh

return sangat tinggi pula sehingga Bitcoin menempati urutan pertama dalam uji peringkat rata – rata kruskal-wallis dengan menggunakan metode *Sharpe* yang kemudian diikuti oleh BBCA, Emas dan USD.

Perbandingan kinerja antara *cryptocurrency* Bitcoin, forex USD, saham BBCA dan Emas dengan menggunakan pengukuran *Treynor*

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji Kruskall Wallis terhadap kinerja *Treynor* dari instrumen *cryptocurrency* Bitcoin, forex USD, saham BBCA dan Emas diperoleh nilai signifikansinya adalah sebesar 0.006 < 0.05 yang berarti H2 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja *Treynor* di antara keempat instrumen investasi yang diteliti. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Adiyono et al., (2021) yang mengindikasihkan adanya perbedaan yang signifikan antara instrumen investasi Bitcoin, saham dan Emas berdasarkan pendekatan *Treynor*. Namun, temuan dalam penelitian ini tidak selarasa dengan hasil studi yang dilakukan oleh Lumbantobing & Sadalia, (2021) yang menyimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan dalam kinerja *Sharpe* antara instrumen investasi Bitcoin, Saham dan Emas. Selanjutnya, berdasarkan hasil uji peringkat rata-rata Kruskal-Wallis terhadap kinerja *Treynor*, diketahui bahwa Emas memperoleh peringkat tertinggi dengan nilai rata-rata sebesar 131,85, diikuti secara berurutan oleh Bitcoin, saham BBCA, dan forex USD.

Perbandingan kinerja antara *cryptocurrency* Bitcoin, forex USD, saham BBCA dan Emas dengan menggunakan pengukuran *Jensen*

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji Kruskall Wallis terhadap kinerja *Jensen* antara *cryptocurrency* Bitcoin, forex USD, saham BBCA dan Emas menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansinya adalah sebesar 0.000 < 0.05 yang menandakan H3 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja dengan metode *Jensen* antara intrumen investasi *cryptocurrency* Bitcoin, forex USD, saham BBCA dan Emas. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Lumbantobing & Sadalia, (2021) yang mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja *Jensen* antara *cryptocurrency* Bitcoin, saham dan Emas. Penelitian ini turut mendukung hasil studi oleh Adiyono et al., (2021) yang mengindikasikan terdapat perbedaan yang signifikan kinerja *Jensen* diantara subjek penelitian. Hasil uji peringkat kruskall walis, untuk kinerja *Jensen* tertinggi adalah Saham BBCA dengan nilai mean rank 157.93 yang kemudian diikuti oleh BTC, Emas dan USD diperingkat terakhir.

Instrumen investasi dengan kinerja terbaik untuk para investor

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yang mencakup perhitungan *return*, risiko, serta kinerja menggunakan metode *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen*, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa setiap instrumen investasi memiliki kinerja yang berbeda tergantung pada metode pengukuran yang digunakan.

Dalam analisis kinerja *Sharpe*, *cryptocurrency* Bitcoin menunjukkan kinerja terbaik dalam menghasilkan kompensasi *return* atas risikonya, dengan peringkat tertinggi dalam uji Kruskal-Wallis. Sementara itu, dalam pengukuran kinerja *Treynor*, instrumen investasi Emas menonjol sebagai yang terbaik, karena mampu memberikan *return* yang memperhatikan market *return* yang selalu terkait dengan perubahan harga, dan memiliki mean rank tertinggi dibandingkan dengan tiga kompetitornya dalam penelitian ini. Selanjutnya, dalam pengukuran kinerja *Jensen*, yang mempertimbangkan keuntungan dalam perhitungannya, saham BBCA juga menunjukkan kinerja terbaik berdasarkan hasil uji Kruskal-Wallis yang telah dilakukan.

Kemudian untuk memilih instrumen yang paling baik berdasarkan metode mana yang memberikan hasil yang akurat diantara *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* dibutuhkan pengukuran lebih lanjut dikarenakan ketiga pengukuran kinerja tersebut memiliki nilai indeks angka yang berbeda sehingga pengukuran tersebut tidak bisa dibandingkan satu sama lain secara logika melainkan harus dilakukan penelitian lain. Namun, instrumen dengan kinerja terbaik apabila dilihat melalui nilai mean rank yang paling konsisten diantara keempat instrumen investasi terhadap hasil kinerja *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* adalah instrumen investasi saham BBCA dimana nilai selisih yang diberikan saham BBCA terhadap nilai kinerja *Sharpe*, *Treynor* dan *Jensen* yang dimilikinya tidak memberikan perbedaan yang terlalu besar seperti halnya instrumen lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa berinvestasi pada instrumen saham BBCA merupakan keputusan yang terbaik bagi para investor dikarenakan memberikan nilai kompensasi terhadap risiko atau yang disebut juga *risk* adjusted *return* yang paling stabil dibandingkan dengan ketiga instrumen investasi lainnya yang menjadi objek penelitian. Kemudian, alternatif investasi lain yang memiliki kinerja terbaik kedua adalah Bitcoin dikarenakan merupakan instrumen kinerja terbaik yang dihitung dari pengukuran *Sharpe* karena memiliki volatilitas tinggi dan imbal hasil yang tinggi pula. Kemudian dilanjut oleh Emas dikarenakan merupakan instrumen kinerja terbaik yang dihitung dari pengukuran *Treynor* yang menandakan instrumen investasi ini lebih stabil jika dibandingkan dengan USD. Sedangkan USD menempati urutan terakhir dikarenakan memiliki nilai mean rank yang rendah menandakan berinvestasi pada USD relatif kurang menarik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dengan tujuan untuk menganalisis perbandingan kinerja *cryptocurrency* Bitcoin, forex USD, saham BBCA dan Emas selama periode 1 Januari 2020 hingga 30 November 2024, kesimpulan yang dapat diambil sebagai informasi bagi para investor dalam memilih instrumen investasi terbaik adalah sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan signifikan antara instrumen investasi *cryptocurrency* Bitcoin, *forex* USD, saham BBCA dan Emas yang diukur dengan pendekatan metode *Sharpe*. Hasil uji peringkat *Kruskal-Wallis* menunjukkan bahwa instrumen dengan kinerja *Sharpe* tertinggi dimiliki oleh Bitcoin, yang kemudian diikuti oleh saham BBCA, Emas dan USD.

2. Terdapat perbedaan signifikan antara instrumen investasi *cryptocurrency* Bitcoin, *forex* USD, saham BBCA, dan Emas yang diukur dengan pendekatan metode *Treynor*. Hasil uji peringkat *Kruskal-Wallis* menunjukkan bahwa instrumen dengan kinerja *Treynor* tertinggi adalah Emas, yang kemudian diikuti oleh Bitcoin, saham BBCA dan USD.
3. Terdapat perbedaan signifikan antara instrumen investasi *cryptocurrency* Bitcoin, *forex* USD, saham BBCA, dan Emas yang diukur dengan pendekatan metode *Jensen*. Hasil uji peringkat *Kruskal-Wallis* menunjukkan bahwa instrumen dengan kinerja *Jensen* tertinggi adalah saham BBCA, yang kemudian diikuti oleh Bitcoin, Emas dan USD.
4. Berdasarkan hasil analisis terhadap *return*, risiko, serta kinerja menggunakan metode *Sharpe, Treynor* dan *Jensen*, setiap instrumen investasi menunjukkan hasil yang berbeda. Bitcoin unggul pada metode *Sharpe*, Emas pada *Treynor*, dan saham BBCA pada *Jensen*. Namun, saham BBCA merupakan instrumen dengan kinerja paling konsisten dan stabil di ketiga metode, sehingga menjadi pilihan investasi terbaik bagi investor. Bitcoin menempati posisi kedua karena *return* tinggi meski berisiko, diikuti oleh Emas yang lebih stabil dan USD berada di posisi terakhir karena kinerjanya paling rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Adiyono, M., Suryaputri, R. V., Efan, E., & Kumala, H. (2021). ANALISIS ALTERNATIF PILIHAN INVESTASI PADA ERA DIGITALISASI. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *8*(2), 227–248. https://doi.org/10.25105/jat.v8i2.9678

Angelin, M., & Prasetiya, H. P. (2021). Prosiding Seminar Nasional Universitas Ma Chung Sistem Informasi Manajemen pada Toko Bangunan (Studi Kasus: TB Al-haidar Kabupaten Malang). *Prosiding Seminar Nasional Universitas Ma Chung*, 44–60.

Fidyana Andaresta, E., & Purwanto, E. (2023). SEIKO : Journal of Management & Business Alternatif Keputusan Investasi : Analisis Perbandingan Kinerja *Cryptocurrency* Bitcoin, Saham IDX 30, dan Emas. *SEIKO : Journal of Management & Business*, *6*(2), 213–223. https://bappebti.go.id/pojok_media/

Hamdika, M., Saragih, L., & Sinaga, M. H. (2022). Perbandingan Kinerja *Cryptocurrency* Bitcoin, Saham, dan Emas Sebagai Alternatif Investasi Tahun 2017-2021. *Economic Education and Entrepreneurship Journal*, *5*(1), 91–105. https://doi.org/10.23960/e3j/v5i1.91-105

Ichsani, S., Susanti, N., & Mukhlis, T. I. (2023). Comparative Analysis of Investment *Risk* and *Return* in Crypto Currency, LQ-45 Index Shares, Exchange Rates and Gold during the Covid-19 Pandemic. In *International Journal of Science and Society* (Vol. 5). http://ijsoc.goacademica.com

Kurniati, S., Damayanti, & Makhsan, A. (2017). Perlakuan Akuntansi Selisih Kurs. *Akuntansi*, *35*(01), 1–8.

Liang, J., Li, L., Chen, W., & Zeng, D. (2019). Towards an understanding of *cryptocurrency*: A comparative

analysis of *cryptocurrency*, *foreign exchange*, and stock. *2019 IEEE International Conference on Intelligence and Security Informatics, ISI 2019*, 137–139. https://doi.org/10.1109/ISI.2019.8823373

Lumbantobing, C., & Sadalia, I. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja *Cryptocurrency* Bitcoin, Saham, dan Emas sebagai Alternatif Investasi. *Studi Ilmu Manajemen Dan Organisasi*, *2*(1), 33–45. https://doi.org/10.35912/simo.v2i1.393

Masduki, C., Chasanah, A. N., Yovita, L., & Prawitasari, D. (2023). ANALISIS KEUNTUNGAN INVESTASI BITCOIN DENGAN IHSG. *Journal of Economics and Business*, *12*(4), 2023. www.investing.com

Musdalifah Azis, S. E., Mintarti, S., & Maryam Nadir, S. E. (2015). *Manajemen Investasi Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham*. Deepublish.

Putri, D., Ilham, R., Sinurat, M., Lilinesia, & Saragih, M. (2021). *SEKURITAS Analysis of Potential and Risks Investing in Financial Instruments and Digital Cryptocurrency Assets during the Covid-19 Pandemic*. *1*. http://www.interac.org/en_n2_01_milestones.html.,

Putu Gede Diatmika, I., Putu Agus Jana Susila, G., Krisna Heryanda, K., Aristia Prayudi, M., Gede Ajus Wiranata, I., Krisna Heryanda, K., Aristia Prayudi, M., Gede Ajus Wiranata, I., & Nurkholisah, S. (2024). Comparative Analysis of Portfolio Performance, *Risk* and *Return* of Cryptocurrencies (Bitcoin), Stocks and Gold as Alternative Investments in the Digital Age. *KnE Social Sciences*. https://doi.org/10.18502/kss.v9i4.15061

Syafputri, E. (2012). *Investasi emas, dinar, dirham*. Penebar PLUS+.

Tandelilin, E. (2017). Pasar modal manajemen portofolio & investasi. *Yogyakarta: PT Kanisius*.

Triyono, T. (2008). *Analisis Perubahan Kurs Rupiah Terhadap Dollar Amerika*.

Verma, D. M., & Hirpara, M. J. R. (2016). Performance Evaluation of Portfolio using the *Sharpe*, *Jensen*, and *Treynor* Methods. *Scholars Journal of Economics, Business and Management*, *3*(7), 382–390. https://doi.org/10.21276/sjebm.2016.3.7.4

Yanida, P., Pratiwi, L. N., Nugrahani, W. P., & Id, P. Y. A. (2023). Comparative Evaluation of Portfolio Performance: A Study of *Cryptocurrency*, Stock, and *Foreign exchange* Investments. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, *13*(1).

9 772722 932006